

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DI UPT BPP LIMBUNG, KABUPATEN GOWA

Nur Ilmiah¹ Amriati²

¹²Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka

Email : nrilmia@gmail.com¹, rhyaamriaty@yahoo.com²

Abstrak

Penyuluhan pertanian merupakan elemen penting dalam pembangunan pertanian yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di UPT BPP Limbung, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada petani sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas komunikasi antara penyuluh dan petani, kecepatan dan ketepatan pelayanan, relevansi informasi teknis, sikap penyuluh, serta frekuensi dan kontinuitas kunjungan penyuluh. Selain itu, ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana penyuluhan dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Petani juga menginginkan adanya penyuluhan yang bersifat memberdayakan dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas layanan penyuluhan melalui pelatihan penyuluh, penyediaan sarana pendukung, serta adopsi teknologi informasi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan kemandirian petani, serta mendukung tercapainya pembangunan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Penyuluhan Pertanian, Kepuasan Petani, UPT BPP Limbung, Kualitas Layanan, Pemberdayaan Petani.

Abstract

Agricultural extension is an important element in agricultural development that plays a role in improving the knowledge, attitudes, and skills of farmers. This study aims to analyze the factors that influence farmer satisfaction with agricultural extension services at the UPT BPP Limbung, Gowa Regency. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with farmers as informants. The results show that farmers' satisfaction levels are influenced by several main factors, namely the quality of communication between extension workers and farmers, the speed and accuracy of services, the relevance of technical information, the attitude of the extension worker, as well as the frequency and continuity of extension visits. Additionally, challenges were identified, including limitations in extension facilities and low utilization of digital technology. Farmers also desire extension services that are empowering and sustainable. This research emphasizes the importance of improving the quality of extension services through the training of extension workers, providing supporting facilities, and adopting information technology. These efforts are

expected to enhance the satisfaction and independence of farmers, as well as support the achievement of sustainable agricultural development in Gowa Regency.

Keywords: *Agricultural Extension, Farmer Satisfaction, UPT BPP Limbung, Service Quality, Farmer Empowerment.*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan komponen strategis dalam pembangunan sektor pertanian yang berperan penting dalam transformasi perilaku petani melalui pendidikan non-formal.¹ Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani ke arah yang lebih produktif.² Dalam pelaksanaannya, penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendampingan, transfer teknologi, dan fasilitasi pemecahan masalah yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani mereka.³

Kepuasan petani terhadap layanan penyuluh menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas program penyuluhan pertanian.⁴ Kepuasan petani dapat didefinisikan sebagai perasaan yang diperoleh petani ketika mereka mengalami layanan yang memenuhi atau melampaui harapan mereka dari penyuluh pertanian sebagai hasil dari kualitas layanan yang baik.⁵ Tingkat kepuasan ini menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluh dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus menjadi umpan balik untuk perbaikan kualitas layanan penyuluhan di masa mendatang.⁶

UPT BPP Limbung, di Kabupaten Gowa merupakan salah satu lembaga penyuluhan yang berperan penting dalam mendukung pembangunan pertanian di wilayah tersebut. Sebagai lembaga yang berhadapan langsung dengan petani, UPT BPP Limbung memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan penyuluhan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan petani. Namun demikian, belum banyak kajian yang mengukur kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan yang diberikan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian

¹ Sukmawati Abdullah, *Pengantar Penyuluhan Pertanian*, (Cet. 1: Purbalingga : Cv.Eureka Media Aksa : 2023), hlm. 142.

² Permata Ika Hidayati, *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*, (Cet. 1 : Padang : Cv Hei Publishing Indonesia, 2024), hlm 66.

³ Sofia Sofia, Fadila Leony Suryaningrum, and Sri Subekti, "Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian," *Agribios : Jurnal Ilmiah*, Vol 20 No 1 Tahun 2022, hlm.7.

⁴ Ihsan Nurilmi, Sudrajat Sudrajat, and Ivan Sayid Nurahman, "Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 9.

⁵ Fetria Andriani, Sapja Anantanyu, and Eksa Rusdiyana, "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Di Kecamatan Purwantoro , Kabupaten Wonogiri" *Jurnal Triton*, Vol. 16, No. 1, 2025, hlm. 29.

⁶ Sudrajat Heriyanto, Iwan Setiawan, "Tingkat Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 11.Nomor 2,2024, hlm. 4.

⁷ Nurliana Harahap and Lukman Effendy, "Buku Ajar Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian", Kementerian Pertanian, 2017. hlm 11.

perlu diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas layanan.⁸ Beberapa faktor yang telah diidentifikasi dari penelitian sebelumnya meliputi kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan hasil-hasil riset, komitmen penyuluh dalam memenuhi janji, ketepatan media teknologi dan informasi, serta kemampuan penyuluh dalam menggunakan media teknologi dan informasi.⁹ Selain itu, karakteristik petani seperti umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, dan tingkat kosmopolitan juga dapat memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan mereka terhadap layanan penyuluhan.¹⁰

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan pertanian di UPT BPP Limbung, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan petani.¹¹ Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyuluh pertanian dan lembaga penyuluhan untuk meningkatkan kualitas layanan mereka.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif¹³ yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di UPT BPP Limbung, Kabupaten Gowa. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali persepsi, pengalaman, serta harapan petani terhadap pelayanan penyuluhan yang diberikan, tanpa intervensi atau perlakuan dari peneliti. Lokasi penelitian ditetapkan di UPT BPP Limbung, yang merupakan salah satu lembaga penyuluhan di Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UPT BPP Limbung memiliki cakupan wilayah binaan yang cukup luas dan aktif melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di UPT BPP Limbung dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Faktor

⁸Ilham Saputra, Iskandar Zinuddin Rela, and Tjandra Buana, “Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertanian Dan Kepuasan Petani Padi Sawah Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari,” *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 4. No. 2. 2024. hlm. 5.

⁹ Mardiah, & Harlina, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi,” (Gorontalo : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2020). hlm. 72.

¹⁰ Sukmawati Abdullah, *Pertanian Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*, (Cet. 1, Purbalingga : Cv. Eureka Media Aksara, 2016). hlm. 17.

¹¹ Rahmawati Rahmawati, Mahludin Baruwadi, and Mohamad Ikbah Bahua, “Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 15, No. 1, 2019. hlm. 6.

¹² Dwita Iriani Nainggolan, Djuliaty Dampa, and Yunita Palinggi, “Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp),” *Jurnal Sosio Agri Papua* Vol 13 No 1 Juni 2024. hlm. 7.

¹³ Murdyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Bandung : Widina Media Utama, 2020), hlm. 167.

pertama yang paling dominan adalah kualitas komunikasi antara penyuluh dan petani.¹⁴ Komunikasi yang efektif dan jelas memungkinkan petani memahami informasi teknis yang disampaikan, sehingga mereka merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan pertanian yang dihadapi.¹⁵ Komunikasi interpersonal yang baik merupakan kunci keberhasilan penyuluhan, karena membangun kepercayaan dan memudahkan transfer pengetahuan.¹⁶

Selain komunikasi, kecepatan dan ketepatan pelayanan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan petani.¹⁷ Petani mengharapkan respons yang cepat dari penyuluh ketika menghadapi masalah di lapangan, seperti serangan hama atau perubahan cuaca yang mendadak.¹⁸ Responsivitas dalam pelayanan publik sangat menentukan tingkat kepuasan pengguna layanan.¹⁹ Kecepatan pelayanan yang memadai meningkatkan kepercayaan petani terhadap penyuluh dan mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti program penyuluhan.²⁰

Ketersediaan informasi teknis yang relevan dan *up-to-date* juga menjadi faktor yang tidak kalah penting.²¹ Petani merasa puas ketika penyuluh mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan mereka.²² Penyuluhan yang berbasis kebutuhan nyata petani akan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.²³ Informasi yang tepat guna ini membantu petani meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka.

Sikap penyuluh yang ramah, sabar, dan profesional turut berkontribusi pada tingkat kepuasan petani. Penyuluh yang mampu membangun hubungan *interpersonal* yang positif dengan petani akan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan bertukar informasi.²⁴ Sikap pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam membangun loyalitas pelanggan, dalam konteks ini adalah petani sebagai penerima layanan.

¹⁴ Andy Corry Wardhani, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Komunikasi Penyuluhan Pertanian," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2020. hlm. 4.

¹⁵ Salman Ali Rusdy and Aryo Fajar Sunartomo, "Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (Sri)," *Jurnal Kirana* Vol. 1, no. 1, 2020. hlm. 6.

¹⁶ Afrinita Yeni and Meli Susanti, "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* Vol. 1, no. 1, 2023. hlm. 6.

¹⁷ Tunggul Prasodjo, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2018). hlm. 46.

¹⁸ Syahtuti, *Kesejahteraan Petani*, (Cet. 1, Bogor : Pt Penerbit Ipb Press, 2019). Hlm. 14.

¹⁹ Kamaruddin Sellang, Jamaluddin, Ahmad Mustanir, "Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik . Dimensi , Konsep , " (Cet. 1, Rappang : Cv. Penerbit Qiara Media, 2019). hlm. 30.

²⁰ Permata Ika Hidayati, *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*, (Cet. 1, Padang : Cv Hei Publishing Indonesia, 2024). hlm 103.

²¹ Ahmand Zaki Dan Diyan Yusri, "Sistem Informasi Manajemen (Teori, Prinsip Dan Penerapan)", (Cet. 1, Jambi, Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 61.

²² Yusri, "Penyuluhan Komunikasi & Pertanian". (Tarakan : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Univ. Borneo Tarakan, 2016) . hlm. 77.

²³ Puryantoro, "Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani" (Cet. 1, Cirebon : Cv. Zenius Publisher, 2020). hlm. 35.

²⁴ Batoa Hartina Et Al., *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. (Purbalingga : Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2024). hlm. 96.

Frekuensi dan kontinuitas kunjungan penyuluh juga menjadi perhatian petani.²⁵ Mereka menginginkan penyuluhan yang berkelanjutan agar dapat terus mendapatkan bimbingan dan pembaruan informasi. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas transfer teknologi dan kepuasan petani.²⁶ Keterbatasan frekuensi kunjungan menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi oleh UPT BPP Limbung.

Selain faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penyuluhan.²⁷ Beberapa petani mengeluhkan minimnya alat bantu penyuluhan dan media informasi yang digunakan, sehingga penyampaian materi terkadang kurang optimal. Pentingnya dukungan teknologi dan sarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian modern.²⁸

Penggunaan teknologi digital dalam penyuluhan masih sangat terbatas di UPT BPP Limbung. Padahal, teknologi informasi dapat menjadi media efektif untuk menjangkau petani lebih luas dan memberikan informasi secara cepat dan tepat. Penyuluhan berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan kepuasan petani dengan menyediakan akses informasi yang mudah dan interaktif.²⁹

Dari sisi pemberdayaan, penyuluhan yang mampu memberdayakan petani secara mandiri akan meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan hasil pertanian. Pemberdayaan melalui penyuluhan harus fokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian petani agar mereka tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal.³⁰ Hal ini juga tercermin dalam wawancara dengan petani yang menginginkan pelatihan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, model pelayanan penyuluhan di UPT BPP Limbung perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan faktor komunikasi, kecepatan pelayanan, relevansi informasi, sikap penyuluh, dan kontinuitas kunjungan. Dukungan institusional berupa pelatihan penyuluh, peningkatan sarana, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci untuk meningkatkan kepuasan petani. Penelitian ini memperkuat temuan yang menekankan pentingnya kualitas pelayanan dan inovasi dalam penyuluhan pertanian.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian di UPT BPP Limbung

²⁵ Issac Maulana Sabir, *Penyuluhan Pertanian*, (Cet. 1, Bogor : Cv. Dandelion Publisher, 2020). hlm. 83.

²⁶ Enti Sirnawati, *Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru Di Indonesia*, (Jakarta : Iiard Press, 2020). hlm. 35.

²⁷ Sari Anggarawati and Dyah Budibruri Wibaningwati, *Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Dan Sumberdaya, Paradigma Agribisnis*, (Cet. 1,Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). hlm. 133.

²⁸ Muhammad Syakir Effendi Pasandaran, *Menuju Pertanian Modern Berkelanjutan*, (Jakarta : Iiard Press, 2017). hlm. 99.

²⁹ Momon Rusmono, *Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Era Tik Untuk Penguasaan Dan Pemanfaatan Iptek*, (Cet.1, Jakarta : Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sdm Pertanian, Kementerian Pertanian,2021). Hlm. 10.

³⁰ Muhammad Nur Jaya, *Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Komunikasi Pembangunan Partisipatif Dan Pemanfaatan Modal Sosial*, (Cet. 1, Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2023). hlm.115 .

tidak hanya akan meningkatkan kepuasan petani, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani di Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian berkelanjutan yang menempatkan petani sebagai aktor utama dalam pengembangan sektor pertanian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan pertanian di UPT BPP Limbung, Kabupaten Gowa, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas komunikasi, kecepatan dan ketepatan pelayanan, relevansi dan ketersediaan informasi teknis, sikap penyuluh, serta frekuensi dan kontinuitas kunjungan penyuluh. Selain itu, kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital, turut memengaruhi efektivitas layanan penyuluhan. Peningkatan kepuasan petani dapat dicapai melalui penguatan komunikasi interpersonal, peningkatan responsivitas penyuluh, penyediaan informasi yang sesuai kebutuhan lokal, serta pelayanan yang ramah dan profesional. Penyuluhan yang berkelanjutan dan pemberdayaan petani secara mandiri juga menjadi kunci dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pelayanan penyuluhan yang lebih inovatif, berbasis teknologi informasi, dan didukung oleh peningkatan kapasitas penyuluh serta sarana yang memadai. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan petani, tetapi juga mendukung tercapainya pembangunan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

¹⁸ Riat Shuhada, dkk., “Analisis Pemasaran Dan Transmisi Harga Pada Petani Karet Pola Swadaya Di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, *Jurnal JomFaperta*, Vol. 2, No. 2, 2015.

¹⁹ Syamsyul Hadi, ” Analisis Pemasaran Buah Naga (*Hylocereus Undatus*) Di Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 15, No. 1, 2019, hlm. 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2016). *Pertanian sosiologi pedesaan dan pertanian* (Cet. 1). Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara.
- Abdullah, S. (2023). *Pengantar penyuluhan pertanian* (Cet. 1). Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksa.
- Ali Rusdy, S., & Sunartomo, A. F. (2020). Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian program system of rice intensification (SRI). *Jurnal Kirana*, 1(1), 6.
- Andriani, F., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2025). Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang (PPL) di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Triton*, 16(1), 29.
- Anggarawati, S., & Wibaningwati, D. B. (2022). *Pengembangan agribisnis berbasis komoditas dan sumberdaya, paradigma agribisnis* (Cet. 1). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Batoa, H., et al. (2024). *Penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara.
- Effendy Pasandaran, M. S. (2017). *Menuju pertanian modern berkelanjutan*. Jakarta: Iaard Press.
- Harahap, N., & Effendy, L. (2017). *Buku ajar evaluasi penyuluhan pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Hidayati, P. I. (2024). *Penyuluhan dan komunikasi pertanian* (Cet. 1). Padang: Cv. Hei Publishing Indonesia.
- Heriyanto, S., & Setiawan, I. (2024). Tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11(2), 4.
- Ihsan Nurilmi, Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2023). Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talagasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 9.
- Ilham Saputra, Zinuddin Rela, I., & Buana, T. (2024). Analisis mutu pelayanan penyuluhan pertanian dan kepuasan petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 5.
- Iriani Nainggolan, D., Dampa, D., & Palinggi, Y. (2024). Evaluasi kinerja penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). *Jurnal Sosio Agri Papua*, 13(1), 7.
- Jaya, M. N. (2023). *Pemberdayaan kelompok tani berbasis komunikasi pembangunan partisipatif dan pemanfaatan modal sosial* (Cet. 1). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kamaruddin Sellang, Jamaluddin, & Mustanir, A. (2019). *Strategi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik: Dimensi, konsep* (Cet. 1). Rappang: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Maulana Sabir, I. (2020). *Penyuluhan pertanian* (Cet. 1). Bogor: Cv. Dandelion Publisher.
- Mardiah, & Harlina. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja organisasi*. Gorontalo: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Maulana Zaki, A., & Yusri, D. (2024). *Sistem informasi manajemen: Teori, prinsip dan penerapan* (Cet. 1). Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Momon Rusmono. (2021). *Transformasi sistem penyuluhan pertanian era TIK untuk penguasaan dan pemanfaatan iptek* (Cet. 1). Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Murdyanto. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (Cet. 1). Bandung: Widina Media Utama.
- Puryantoro. (2020). *Ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga petani* (Cet. 1). Cirebon: Cv. Zenius Publisher.

- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 6.
- Saputra, A. C. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku komunikasi penyuluhan pertanian. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 4.
- Sirnawati, E. (2020). *Urgensi penyuluhan pertanian baru di Indonesia*. Jakarta: Iiard Press.
- Sofia, F. L. S., & Subekti, S. (2022). Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 7.
- Sukmawati Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran komunikasi interpersonal dan kelompok dalam konteks pendidikan: Meningkatkan keterampilan komunikasi untuk peningkatan pembelajaran dan prestasi akademik. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 6.
- Syahtuti. (2019). *Kesejahteraan petani* (Cet. 1). Bogor: Pt. Penerbit IPB Press.
- Tunggul Prasodjo. (2018). *Manajemen pelayanan publik*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Wardhani, A. C. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku komunikasi penyuluhan pertanian. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 4.
- Yusri. (2016). *Penyuluhan komunikasi & pertanian*. Tarakan: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Univ. Borneo Tarakan.